

**HUBUNGAN ANTARA BENTUK, TEMPAT PEMBELIAN DAN TEMPAT
PENYIMPANAN GARAM DENGAN KUALITAS GARAM
PADA KELUARGA ANAK PENDERITA
GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN IODIUM
DI PUSKESMAS KALIMATI KABUPATEN BREBES**

Harlina¹, Ali Rosidi²

^{1,2}Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
Harlina435@gmail.com, alirhesa@yahoo.co.id

Kualitas garam harus memenuhi beberapa syarat atau kriteria standar mutu diantaranya penampakan yang bersih, berwarna putih, tidak berbau, tingkat kelembaban rendah dan tidak terkontaminasi oleh timbal dan bahan logam lainnya. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara bentuk, tempat pembelian dan tempat penyimpanan garam dengan kualitas garam pada keluarga anak penderita GAKI di Puskesmas Kalimati Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan studi *cross sectional* dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 58 responden. Data yang diambil meliputi bentuk, tempat pembelian dan tempat penyimpanan garam yang diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan observasi. Kualitas garam yang digunakan responden diuji secara kualitatif dengan iodine test. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Bentuk garam bata yang dipakai responden (55,2 %), tempat pembelian garam 89,7 % membeli di warung, sedangkan 93,1 % responden menyimpan garam yang transparan, dan responden yang kualitas garamnya tidak baik 51,7 %. Ada hubungan antara bentuk garam dengan kualitas garam (*p value* 0,000). Tidak ada hubungan antara tempat pembelian garam dengan kualitas garam (*p value* 0,670). Tidak ada hubungan antara tempat penyimpanan garam dengan kualitas garam (*p value* 0,611).

Ada hubungan antara bentuk garam dengan kualitas garam. Tidak ada hubungan antara tempat pembelian garam dengan kualitas garam. Tidak ada hubungan antara tempat penyimpanan garam dengan kualitas garam.

Kata kunci : Bentuk garam, tempat pembelian, tempat penyimpanan, kualitas garam